

Pengembangan Desain Media Pembelajaran Bahasa Arab dan Materinya berbasis New Media Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Nuriya Maslahah

Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

nmaslahah@gmail.com

Abstrak

Dunia pendidikan nasional saat ini sedang dihadapkan dengan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0, yang artinya semua kegiatan belajar mengajar harus segera mengikuti dan menerapkannya. Evaluasi pendidikan seluruh mata pelajaran di hampir seluruh sekolah sudah mulai menerapkan evaluasi berbasis digital, termasuk MAN Sidoarjo. Namun, itu masih sebatas pada evaluasi belum mengarah pada media pembelajaran dan materinya. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menawarkan sebuah desain media pembelajaran dan materi-materi ajar berdasarkan kurikulum nasional 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain media pembelajaran bahasa Arab dan materinya berbasis new media di MAN Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian research and development model Borg & Gall level 4 sampai tahap mendesain produk. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan satu media pembelajaran berbasis new media berupa website khusus pembelajaran bahasa Arab beserta latihan dan ujiannya yang diharapkan bisa memecahkan masalah pembelajaran bahasa Arab di MAN Sidoarjo.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Materi Ajar, New Media, Kurikulum 2013.*

Abstract

State world education nowadays is facing the advance technology of industry revolution, which mean technologies should involve in teaching and learning activity. Subject evaluation in almost all school has started to implement digital evaluation, including MAN Sidoarjo. Otherwise, it is only limited to evaluation; hasn't guided to teaching media and its materials. Therefore, researcher will try to offer a teaching media design and materials based on state curriculum 2013. The purpose of this research is to know the Arabic teaching media design and its materials based on new media in MAN Sidoarjo. The research method used is descriptive qualitative of research and development design from Borg & Gall level 4 up to designing the product. The result of this research is expected to produce a teaching media based on new media in the form of website especially for teaching Arabic language including practices and the test which is expected can solve the problems of teaching Arabic language in MAN Sidoarjo.

Key Words: Teaching media, Teaching materials, New Media, Curriculum 2013.

ملخص البحث

يواجه عالم التعليم الوطني حاليا التطورات التكنولوجية في الثورة الصناعية 4،0، بمعنى يجب على كل عمليات التدريس اتباعها وتطبيقها. كادت المدارس تطبق بتقويم التعليم لجميع الدروس على أساس الرقمي، وبما فيه المدرسة الثانوية الحكومية سيدوارجو. ومع ذلك، فإنه لا يزال مقتصرًا على التقويم، ولامتجها إلى وسائل التعليم ومواده. فلذلك، اقترحت الباحثة تخطيط وسائل التعليم ومواده على أساس المنهج الوطني 2013. تهدف الدراسة إلى معرفة تخطيط الوسائل لتعليم اللغة العربية وموادها على أساس الوسيلة الجديدة بالمدرسة الثانوية الحكومية سيدوارجو. تستخدم الباحثة المدخل الوصفي والنوعي. ومنهج البحث الذي تستخدمه الباحثة هو البحث وتطوير بروج وغال، من مرحلة 4 إلى مرحلة التخطيط. ومن هذه الدراسة، سوف تنتج وسيلة التعليم على أساس الوسيلة الجديدة موقعا خاصا على الإنترنت لتعليم اللغة العربية وتدريباتها واختباراتها التي تعالج مشكلات تعليم اللغة العربية الجديدة بالمدرسة الثانوية الحكومية سيدوارجو. الكلمات الرئيسية: وسائل التعليم، المواد التعليمية، نيو ميديا، منهج 2013.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, atau agama peserta didik. Selain itu juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. UNESCO sebagai organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa merekomendasikan empat pilar dalam bidang pendidikan (Munir, 2010), yaitu 1) *Learning to Know* (belajar untuk mengetahui), 2) *Learning to Do* (belajar melakukan atau mengerjakan), 3) *Learning to Live Together* (belajar untuk hidup bersama), dan 4) *Learning to Be* (belajar untuk menjadi atau mengembangkan diri).

Guna mewujudkan empat pilar belajar tersebut, maka dirancang dan dikembangkan sebuah sistem kurikulum yang tepat. Diantara beberapa komponen-komponen pengembangan kurikulum adalah materi ajar dan media pembelajaran. Bahasa Arab -dalam ranah pendidikan di Indonesia- memiliki dua posisi, sebagai media dan sebagai ilmu. Sebagai media artinya bahasa Arab adalah sarana untuk memperdalam ilmu dan komunikasi. Adapun sebagai ilmu artinya bahasa Arab berdiri sendiri dengan berbagai karakteristiknya. Dua posisi ini akan menghasilkan para pembelajar bahasa Arab yang memiliki kompetensi bahasa Arab dan berbahasa Arab.

Sajian buku ajar bahasa Arab di Indonesia sering kali dikaitkan dengan pelajaran agama Islam, sehingga buku ajar yang beredar malah bertujuan agar para pembelajar menguasai ilmu agama bukan menguasai kompetensi bahasa Arab. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah pengembangan materi ajar yang benar-benar murni bahasa Arab dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang pembelajar.

Hasil analisis awal peneliti terhadap buku ajar Bahasa Arab yang digunakan di MAN Sidoarjo tahun ajar 2018-2019 menunjukkan bahwa: 1) dari sisi penyusunan, buku ajar tersebut tidak disusun berdasarkan latar belakang kebutuhan pembelajar; 2) dari sisi penerbitan buku, buku ajar tersebut kurang memenuhi kriteria buku ajar yang baik, karena tidak

terdapat beberapa komponen penting seperti petunjuk guru atau index; 3) dari sisi pendidikan, buku ajar tersebut tidak menampilkan prinsip pembelajaran bahasa dan ta'allum al-dzaatiy; 4) dari sisi kebahasaan, buku tersebut hanya menampilkan beberapa komponen saja; 5) dari sisi kebudayaan, buku tersebut masih jauh dari budaya pembelajar Indonesia baik dari segi isi cerita maupun gambar pendukung yang ada di buku.

Lalu, dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di MAN Sidoarjo, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini, padahal PTS dan PAS siswa-siswi MAN Sidoarjo seluruh mata pelajaran sudah menggunakan sistem CBT satu pintu. Artinya, ketika evaluasi atau penilaian saja sekolah sudah mengikuti perkembangan teknologi terbaru, harusnya proses pembelajaranpun sudah diarahkan kesana, meski tidak seratus perses. Apalagi menurut sang guru, setiap PTS dan PAS guru selalu membuat soal-soal baru yang caranya rumit.

Berawal dari analisis di ataslah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan desain media pembelajaran yang sesuai dengan teknologi terbaru dan materi ajar yang sesuai dengan 5 asas di atas dengan berdasarkan kurikulum 2013 agar bisa diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia, khususnya MAN Sidoarjo.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan pun untuk menghindari anggapan kesamaan. Maka dari itu, peneliti akan mencantumkan hasil hasil penelitian terdahulu, diantaranya: (Anandiati, 2017) ingin mengembangkan bahan ajar tematik (materi ajar) dan mengetahui efektivitasnya untuk pelajaran bahasa Arab di SMA dengan menggunakan media web. Penelitiannya menghasilkan produk berupa buku ajar bahasa Arab dan website bernama Arabiyyun. Lebih lanjut, setelah dilakukan ujicoba, produk tersebut menunjukkan

valid dan sangat valid serta menunjukkan efektivitas yang tinggi.

Kemudian (Rahmaibu et al, 2016) ingin mengembangkan media pembelajaran menggunakan *Adobe Flash* untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Tahap penelitian ini menggunakan model *Waterfall* meliputi *analysis*, *design*, *implementation* dan *testing*. Hasil penelitiannya menghasilkan sebuah produk media pembelajaran pelajaran PKn berupa *Adobe Flash*, lebih lanjut setelah dilakukan ujicoba, media tersebut menunjukkan hasil yang signifikan bagi siswa-siswi serta menunjukkan kelayakan sebesar 80% dengan revisi.

Selanjutnya (Yekstyastuti et al, 2016) yang ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis android pada materi kelarutan untuk meningkatkan performa akademik peserta didik SMA. Jenis penelitian ini adalah *research and development* yang mengadaptasi model Borg & Gall, yakni meliputi pengumpulan informasi, perencanaan produk, pengembangan produk, validasi produk, dan evaluasi produk.

Berdasarkan empat penelitian diatas, antara peneliti pertama dengan peneliti terdapat perbedaan berupa hasil produk yang akan dihasilkan, jika peneliti pertama menghasilkan produk buku dan website, maka peneliti akan menghasilkan website saja. Lalu antara peneliti kedua dengan peneliti terdapat perbedaan berupa hasil produk media pembelajaran, jika peneliti kedua media berbasis *Adobe Flash* untuk pelajaran PKn, maka peneliti media berbasis *New Media* berupa website untuk pelajaran Bahasa Arab. Kemudian antara peneliti ketiga dengan peneliti terdapat perbedaan pada sisi jenis media dan materi pembelajarannya, jika peneliti ketiga menggunakan media berbasis android untuk pelajaran kelarutan (IPA), maka peneliti menggunakan media berbasis *New Media* berupa website untuk pelajaran Bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah.

C. Kajian Teori

1. Definisi Media Pembelajaran

Ada dua definisi media pembelajaran (Shobri, 1999), sebagai *Instructional Aids* dan sebagai *Learning Aids*. *Instructional aids* adalah peralatan dan alat-alat pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas untuk memudahkannya dalam mengajar agar menjadi mudah dan jelas. Adapun *Learning aids* adalah peralatan dan alat-alat pembelajaran yang digunakan oleh murid baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk pengalaman belajar sendiri (*ta'allum az-Zātiy*).

2. Manfaat Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar

Ada empat aspek manfaat bagi siapa saja yang menggunakan media pembelajaran (Shobri, 1999), diantaranya (al-Gali, 2012): manfaat media pembelajaran dari sisi kesulitan-kesulitan pembelajaran seperti memerangi buta huruf dan meningkatkan kompetensi pembelajar; manfaat media pembelajaran dari sisi pengajar berupa menghemat waktu dan memudahkan pembelajaran; manfaat media pembelajaran dari sisi pengalaman belajar seperti menambah pengalaman belajar baik pada pengajar maupun pembelajar; manfaat media pembelajaran dari sisi pembelajar berupa memberikan tambahan informasi dan menambah keterampilan belajar.

3. Teknologi Media Pembelajaran

Dua istilah penting yang perlu disoroti dalam teknologi media pembelajaran, yakni teknologi dan media (Hermawan, 2018). Kedua istilah tersebut tidak dapat dipisahkan dalam dunia pembelajaran, karena media adalah salah satu “rukun” yang mesti ada dalam pembelajaran, adapun media yang bagus adalah media yang menggunakan teknologi. Dengan demikian, teknologi media pembelajaran bahasa Arab adalah karya aplikatif baik tradisional maupun modern, yang secara efektif dapat menyalurkan pesan sebagai materi pelajaran kepada penerima pesan (pelajar) agar terjadi aktivitas belajar, khususnya bahasa Arab.

Senada dengan pernyataan di atas, menurut (Shobri, 1999) salah satu bagian dari media pembelajaran adalah teknologi pembelajaran yakni sebuah

pendukung yang digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar dan mengajar yang diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan.

4. Materi Pembelajaran (Bahan Ajar) dan Klasifikasinya

Materi pembelajaran adalah segala materi cetak, audiovisual, grafik dan visual (yang bergerak dan tidak bergerak) yang ditampilkan dalam proyektor maupun yang tidak ditampilkan dalam proyektor. Contohnya gambar, peta, lukisan, slide, kaset, CD, audio, film, dan sebagainya (Abdurrahman; 10).

Seperti pada definisinya, klasifikasi materi pembelajaran dibagi dua: materi cetak dan materi audiovisual. Termasuk bagian dari materi cetak adalah buku, gambar, peta, simbol dan lukisan. Adapun bagian dari materi audiovisual tidak bergerak adalah slide, kaset, audio dan CD. Lalu bagian dari materi audiovisual bergerak adalah film animasi, video dan CD komputer.

5. *New Media* dan Karakteristiknya

Istilah *new media* sebenarnya adalah istilah yang sering digunakan oleh para jurnalis dan media massa. Para jurnalis menamai berita online atau jurnalisme online dengan *new media*. Defininya adalah pertemuan praktik jurnalisme dengan teknologi komunikasi yang sudah sedemikian canggih. Tidak dapat dipungkiri, nyaris semua institusi media dewasa ini mengembangkan jurnalisme online dalam kegiatan sehari-harinya. Bahkan yang sudah bekerja untuk media cetakpun dituntut untuk membuat sebuah berita yang diproyeksikan untuk dimuat di media online. Bagi wartawan, hal ini mungkin merepotkan, tetapi bagi media modern, posting berita di *new media* sudah menjadi kebutuhan. Media yang sudah memiliki versi online akan dapat dinikmati dan diakses oleh pengguna dari seluruh penjuru dunia. Artinya, media yang sudah memiliki versi online akan mampu bersaing dengan media lainnya dalam pemuatan berita maupun inovasi penyesuaian dengan perkembangan teknologi media mutakhir. Sejalan dengan pemikiran (Fikri, 2016) itulah, peneliti mencoba mengembangkan

media pembelajaran untuk diarahkan ke *new media*, dengan tujuan agar bisa dinikmati dan diakses oleh seluruh pengguna dimanapun berada.

New media atau media baru adalah sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi (penggabungan) antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. Definisi lain menyebutkan bahwa *new media* adalah konvergensi media atau penggabungan media, dari media konvensional ke media digital. Artinya ada penguatan media konvensional ke media online berbasis digital (Riyadh, 2018).

Saat ini, media baru dipahami sebagai istilah yang memayungi penjelasan mengenai kondisi teknologi digital dan internet teraktual serta dampaknya terhadap budaya di sekitarnya. Adapun karakteristiknya adalah: adanya jaringan (*network*), interaktivitas, digital, hipertekstual, virtual, dan simulasi.

6. Pengembangan Materi Ajar

Dalam mengembangkan materi ajar khususnya untuk non-Arab, perlu adanya beberapa asas yang harus diperhatikan guna mendapatkan materi ajar yang sesuai dengan latar belakang siswa. Ada tiga asas utama untuk mengembangkan materi ajar (al-Gali, 2012), yaitu: Asas budaya dan sosial artinya dalam menyusun materi ajar, penyusun harus memperhatikan dan mengkorelasikan antara budaya asli masyarakat Arab dalam berbahasa dan budaya asli masyarakat lokal dalam kegiatan sehari-harinya; Asas psikologi maksudnya ketika menyusun materi ajar, hendaknya penyusun memperhatikan tingkat berpikir siswa, mempertimbangkan prinsip perbedaan individu, dapat menstimulasi dan membantu kemampuan berpikir peserta ajar, materi yang dipilih sesuai kesiapan dan kemampuan, dapat meningkatkan motivasi dan sesuai dengan harapan siswa, penyusun harus mengerti ciri-ciri psikologis siswa dan memberi porsi yang sesuai, memperhatikan usia atau umur siswa, mencakup masalah-masalah yang kemudian dicari solusinya dengan cara belajar bahasa, dapat mendorong siswa menggunakan bahasa yang dipelajarinya, mempertimbangkan antara

materi wajib dan materi penunjang lainnya, berisikan materi-materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan aktivitas sehari-hari sehingga siswa bisa beradaptasi dengan mudah, dan dapat membentuk orientasi dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri siswa (al-Gali, 2012); Asas bahasa dan pendidikan maksudnya adalah penggunaan materi-materi bahasa khususnya bahasa Arab, seperti bunyi suara, kosaata, susunan kalimat, dan sebagainya. Ada tiga bahasan yang masuk dalam asas bahasa dan pendidikan (al-Gali, 2012), yaitu: (1) Bahasa yang layak diajarkan yakni penentuan jenis bahasa awal yang berlatarbelakang dari motivasi dan tujuan yang ingin dicapai siswa. Diantaranya ada bahasa komunikasi dengan orang Arab asli atau dikenal sebagai Bahasa Arab Modern, bahasa Arab komunikasi yang hidup atau *fusha*, bahasa Arab klasik atau *lughatu turats*, dan bahasa Arab spesialisasi atau profesi; (2) Unsur-unsur bahasa yakni berupa bunyi suara (النظام الصوتي), susunan kalimat (النظام التركيبي), dan kamus (النظام المعجمي). (3) Kemahiran berbahasa atau keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengar (مهارة الإستماع), keterampilan berbicara (مهارة الكلام), keterampilan membaca (مهارة القراءة), dan keterampilan menulis (مهارة الكتابة).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*, model ini mengadaptasi model Borg & Gall yang dicantumkan Sugiyono dalam bukunya (Sugiyono, 2017). Sebenarnya ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan, pertama dari Borg & Gall, 1998 (*Research and Development*), kedua dari Richey & Kelin, 2009 (*Design and Development Research*), ketiga dari Thiagarajan, 1974 (*Model 4D, Define, Design, Development, and Disemination*), dan keempat dari Dick & Carry, 1996 (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Semuanya memiliki makna yang sama yakni penelitian dan pengembangan dengan tahapan dan teknik masing-masing. Produk yang dihasilkan bisa berupa 1 unit utuh atau bagian dari unit tersebut. dalam dunia pendidikan, maka pengembangan milik peneliti adalah bagian dari 1

unit, yakni media pembelajaran dan materinya saja.

Penelitian dan pengembangan memiliki empat level kesulitan, yaitu meneliti tanpa menguji, menguji tanpa meneliti, meneliti dan menguji produk yang telah ada, dan meneliti dan menguji menciptakan produk baru. Dalam hal ini, peneliti mengambil level yang meneliti dan menguji menciptakan produk baru, artinya peneliti melakukan penelitian untuk menciptakan produk baru, membuat produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut.

Tahapan atau langkah-langkah penelitian yang peneliti gunakan mengadopsi milik Borg & Gall yang memiliki 10 langkah dalam R&D ini yang dikembangkan oleh staf *Teacher Education Program at For West Laboratory for Educational Research and Development*, terdiri dari: penelitian dan pengumpulan informasi, melakukan perencanaan, mengembangkan produk awal, pengujian lapangan awal, melakukan revisi utama, melakukan ujicoba lapangan utama, revisi produk yang siap digunakan, ujicoba lapangan operasional, revisi produk akhir, dan mendesiminasikan produk serta mengimplementasikan produk.

Sesuai dengan level yang peneliti pilih, maka untuk menciptakan produk baru yang teruji, maka diperlukan penelitian (*research*) untuk menghasilkan rancangan, dan *development* adalah membuat dan menguji produk yang dihasilkan. Pada tahap *research*, langkah-langkah penelitian seperti model pertama, yaitu R&D yang hanya meneliti tetapi tidak menguji. Penelitian dan pengembangan model ini bisa berangkat dari potensi atau masalah.

Peneliti mengembangkan media tersebut berangkat dari sebuah masalah, yakni terdapatnya buku ajar yang digunakan pada sekolah yang kualitas isinya belum memenuhi standart buku ajar sebagaimana yang telah peneliti ungkapkan di pendahuluan, kedua selama proses pembelajaran antara pembelajar dengan pengajar jarang menggunakan media pembelajaran mutakhir, padahal penilaian tengah semester dan penilaian

akhir semester pada madrasah sudah menggunakan media mutakhir, fakta itu diperoleh dari wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab pada madrasah beberapa waktu yang lalu, sehingga berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin membuat sebuah media pembelajaran beserta materi ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran pada madrasah yang sesuai dengan perkembangan teknologi di madrasah tersebut. berdasarkan data hasil penelitian dan studi literatur, maka peneliti membuat rancangan media pembelajaran berbasis new media berupa website yang bisa digunakan secara maksimal pada madrasah.

Selanjutnya, desain atau rancangan tersebut divalidasi (secara internal) oleh ahli dan praktisi dan direvisi hingga akhirnya dideminasikan sebagaimana lanjutan 10 langkah-langkah diatas, namun peneliti akan hanya sampai pada tahapan merancang atau mendesain media pembelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data pada tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah berasal dari metode kualitatif berupa informan, yang digunakan untuk menemukan potensi dan masalah yang ada di suatu objek penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan rancangan suatu produk. Kemudian pada tahap kedua, dilakukan saat akan membuat desain atau rancangan, peneliti meminta pertimbangan pada informan tentang rancangan produk yang akan digunakan, peneliti memilih seorang jurnalis senior untuk menentukan kira-kira produk berbasis *new media* apakah yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran saat ini.

Dalam menganalisis data, untuk level empat setidaknya dibutuhkan enam tahap, namun karena peneliti hanya melakukan penelitian sampai membuat rancangan, maka tahap analisis yang dipakai hanya dua. Pertama, analisis data yang didasarkan pada penelitian untuk menemukan masalah dan potensi, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan produk. Kedua, analisis data yang didasarkan pada hasil penelitian untuk menentukan produk apa yang perlu dikembangkan dalam

rangka mengatasi masalah diatas. Kedua tahapan tersebut, bisa dianalisis baik dengan metode kuantitatif, kualitatif, ataupun kombinasi.

D. Diskusi dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah produk, berupa media pembelajaran berbasis *new media* yakni satu website yang didalamnya terdapat materi ajar bahasa Arab untuk jenjang Madrasah Aliyah. Produk media pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi *instructional aids* dan *learning aids* yang bisa berjalan secara bersamaan. Adapun materi ajar yang akan dihasilkan nantinya yakni berupa materi cetak berupa gambar; peta; simbol, dan materi audiovisual berupa slide; audio; video; dan sebagainya.

Sesuai dengan tahapan penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, pertama, penemuan potensi dan masalah; kedua, pengumpulan data dan analisis data; ketiga, mendesain atau merancang produk.

Kegiatan mendesain produk, meliputi beberapa tahapan: pertama, menentukan dan membuat website baru serta mendaftarkannya secara resmi. Kedua, menentukan bentuk desain yang sesuai dengan materi ajar untuk sekolah atau madrasah. Ketiga, menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk keperluan materi ajar. Ketiga poin tersebut diambil dari salinan lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Peneliti mengambil ketiga poin tersebut dari KMA 165 dikarenakan, media pembelajaran dan materi yang akan peneliti kembangkan akan digunakan oleh siswa-siswi di sebuah Madrasah di Sidoarjo yang menganut kurikulum 2013 Kementerian Agama agar bisa digunakan dan disamakan dengan madrasah-madrasah lainnya. Selanjutnya, materi yang akan diambil berasal dari materi kelas XI untuk Madrasah Aliyah semester Genap yakni (التسهيلات العامة).

Langkah berikutnya, menentukan indikator dan tujuan pembelajaran untuk memperinci indikator-indikator apa saja yang akan dicapai siswa-siswi ketika melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa sesuai dan tercapai dengan baik. Indikator berisi poin-poin yang akan dicapai siswa-siswi dengan menggunakan kata kerja operasional, adapun tujuan lebih spesifik dengan menyebutkan "siswa mampu". Keempat, merumuskan isi materi dalam bab tersebut, tentunya meliputi empat keterampilan berbahasa dan tata bahasanya, yakni *Mufradat*; *Maharah Istima*; *Maharah Kalam*; *Maharah Qira'ah*; *Maharah Kitabah*; dan *Qawaid*. Menentukan *Mufradat* apa saja yang sesuai dengan materi, menentukan materi yang mencakup empat keterampilan, dan menyusun *qawaid* yang temanya sudah disediakan di KMA 165. Untuk bab (التسهيلات العامة), mufradat yang sesuai adalah alat komunikasi, jalan raya, trotoar, jembatan penyebrangan, kendaraan umum, melewati, berjalan, naik, berdesakan atau macet, berbicara, dan sebagainya. *Qawaid* yang disediakan dalam bab (التسهيلات العامة) adalah tentang (الثلاثي المزيد). Kosakata atau mufradat yang dipilih harus sesuai dengan budaya sehari-hari siswa-siswi, hal ini dilakukan agar siswa-siswi mampu menangkap lebih cepat makna kosakata-kosakata yang disajikan, tentunya nanti akan disertai gambar atau foto yang sesuai. Dengan dua komponen tersebut –baik *mufradat* maupun *qawaid*- bisa dikembangkan berupa isi materi yang mencakup empat keterampilan diatas. Sama halnya dengan kosakata, isi materi empat keterampilanpun, harus sesuai dengan budaya siswa-siswi yang mereka temui sehari-hari, sehingga bisa bermanfaat dan diterapkan di luar jam pelajaran atau di luar kelas.

Selanjutnya langkah menentukan durasi pembelajaran dan metode pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan benar. Dengan isi materi yang sudah ditentukan, maka akan diketahui metode apa yang seharusnya bisa diterapkan untuk materi-materi tersebut. Kelima, menyusun tes atau evaluasi untuk mengembangkan butir penilaian dan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik itu berupa tes harian maupun tes di akhir bab. Tes yang

disusun bisa berupa tes ataupun nontes yang meliputi kompetensi dasar pada KMA, baik itu aspek afektif; aspek kognitif; dan aspek psikomotorik. Keenam, mengunggah tahap kedua sampai kelima kedalam website yang sudah tersedia untuk selanjutnya bisa digunakan dengan baik.

1. Desain Produk Hasil Pengembangan

Produk hasil pengembangan ini berupa media pembelajaran bahasa Arab berbasis *new media* berbentuk website yang dapat diakses dan dioperasikan melalui komputer, laptop, dan atau smartphone. Di bawah ini adalah bentuk desain website yang akan digunakan:

Tampilan utama website dapat dilihat pada gambar 1, bagian kiri atas terdapat logo dan judul media, kanan atas terdapat menu “*home*”, “*about*”, dan “*contact*”. Bagian tengah terdapat tulisan selamat datang bagi siapa saja yang ingin mengakses website tersebut serta terdapat kotak untuk memulai pembelajaran. Bagian bawah terdapat kotak-kotak berisi informasi tambahan tentang dunia bahasa Arab.



Gambar 1. Tampilan Menu Utama

Gambar 2 berisi tampilan menu yang harus dipilih berdasarkan jenjang pembelajar, terdapat empat pilihan, yakni tingkat dasar; tingkat menengah; tingkat atas; dan umum. Jenjang ini disesuaikan dengan jenjang sekolah di Indonesia, hal ini dibuat karena kedepan website ini diharapkan bisa diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Gambar 3, 4, 5 berisi tampilan menu kelas masing-masing jenjang dengan total 12 kelas. 6 kelas

di tingkat dasar, 3 kelas di tingkat menengah, dan 3 tingkat di tingkat atas.



Gambar 2. Tampilan Menu Jenjang atau Tingkat Pembelajaran



Gambar 3. Tampilan Menu Pilihan Kelas 1-6



Gambar 4. Tampilan Menu Pilihan Kelas 7-9



Gambar 5. Tampilan Menu Pilihan Kelas 10-12

Tampilan selanjutnya sudah mulai ke inti media pembelajaran yakni isi. Gambar 6 sampai gambar 15 berisi tampilan menu layaknya buku ajar versi cetak yang biasa digunakan di sekolah-sekolah. Gambar 6 berisi kata pengantar yang memuat alasan pembuatan dan garis besar isi pelajaran. Gambar 7 berisi informasi penggunaan yang memuat bagaimana media ini dapat digunakan dengan baik dan benar serta maksimal. Gambar 8 dan 9 memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang isinya disesuaikan dengan KMA 165. Gambar 10 memuat daftar isi dari seluruh materi per jenjang. Gambar 11 adalah tampilan tentang materi pembelajaran pada setiap jenjang. Gambar 12 berisi evaluasi pembelajaran di setiap jenjang, berupa evaluasi akhir bab, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Gambar 13 sampai 15 adalah tampilan akhir layaknya yang ada di buku ajar cetak, yang memuat daftar pustaka; index; dan lampiran.



Gambar 6. Tampilan Kata Pengantar



Gambar 7. Tampilan Informasi Penggunaan



Gambar 8. Tampilan Kompetensi Inti



Gambar 9. Tampilan Informasi Penggunaan



Gambar 10. Tampilan Daftar Isi



Gambar 11. Tampilan Menu Materi



Gambar 12. Tampilan Evaluasi



Gambar 13. Tampilan Daftar Pustaka



Gambar 14. Tampilan Index



Gambar 15. Tampilan Lampiran

Berikutnya adalah penjelasan mengenai tampilan materi pembelajaran. Gambar 16 dan 17 berisi tampilan indikator dan tujuan yang akan dicapai selama melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran website. Lalu gambar 18 memuat seluruh kosakata-kosakata yang terpakai dan digunakan selama pembelajaran sesuai dengan babnya. Gambar 19 sampai 22 memuat tampilan pembelajaran empat keterampilan beserta soal-soal latihannya, baik itu keterampilan mendengar atau istima'; keterampilan berbicara atau kalam; keterampilan membaca atau qira'ah; dan keterampilan menulis atau kitabah. Kemudian gambar 23 berisi kaidah tata bahasa yang sesuai dengan babnya. Seluruh isi materi diatas disesuaikan dengan KMA 165 karena kedepannya media pembelajaran ini akan dipakai oleh siswa-siswi di Indonesia.



Gambar 16. Tampilan Indikator



Gambar 17. Tampilan Tujuan



Gambar 18. Tampilan Materi Kosakata



Gambar 19. Tampilan Materi Mendengar



Gambar 20. Tampilan Materi Berbicara



Gambar 21. Tampilan Materi Qira'ah



Gambar 22. Tampilan Materi Menulis



Gambar 23. Tampilan Materi Kaidah Tata Bahasa

Selain tampilan-tampilan yang telah disebutkan diatas, peneliti juga menyiapkan tampilan log in pada awal sebelum memulai pembelajaran, hal ini dilakukan agar ketika melaksanakan evaluasi, pembelajar akan mengetahui nilai mereka secara langsung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang didapat dari penelitan ini adalah sebagai berikut: (1) Jenis media pembelajaran yang dipilih dan dibuat adalah berbentuk website, (2) Materi ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajar di Indonesia, sesuai dengan lampiran Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014 yang disesuaikan dengan standart pembuatan materi ajar bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Anindiati.2017.Tathwir al-Mawad at-Ta'limiyyah al-Maudu'iyah li Madati al-Lughah al-Arabiyah bi'tikhdami Mauqi'i al-Wib lil Madrasati ats-Tsanawiyati al-'Ammati bi Indunisiya.*Tesis* UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fikri.2016..*Jurnalisme Kontekstual (Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media)*.Malang:UB Press.
- Hermawan, Acep.2018..*Metode Pembelajaran Bahasa Arab (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husein, Sudi Yahya dkk.2012..*Terjemah Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*.Padang:Akademia.
- Munir.2010..*Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Rahmaibu, dkk.2016. Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn.*e-Journal Unnes*.
- Riyadh, Ahmad. 2018. *Pengantar Hukum Media*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan Reasearch and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung:Alfabeta.
- Yektyastuti, dkk. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Kelarutan untuk Meningkatkan Performa Akademik Peserta Didik SMA.*e-Journal UNY, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2 (1).

عبد الرحيم محمد سيد.المواد التعليمية.

صيني، محمد إسماعيل وعمر الصديق عبد الله.المعينات البصرية في تعليم اللغة.الرياض: مطابع جامعة الملك السعود.

منصور، عبد المجيد سيد أحمد.سيكولوجية الوسائل التعليمية ووسائل تدريس اللغة العربية. القاهرة: دار المعارف.

يوسف، ماهر إسماعيل صبري محمد.1999.من وسائل التعليم إلى تكنولوجيا التعليم.الرياض:مكتبة الشقري.